

Persepsi Mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Terhadap Program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya)

Fetiana Eka Saputri
Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, vetiekaputri@gmail.com
Murtedjo
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kurangnya guru di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) merupakan salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini pemerintah mengatur sedemikian rupa agar pendidikan di Indonesia merata. Salah satunya Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu universitas yang menyelenggarakan program SM3T. Di UNESA terdapat suatu fenomena yang cukup unik, dimana jurusan pendidikan matematika merupakan pendaftar SM3T terbanyak dan sebagian besar adalah perempuan yaitu berjumlah 31 mahasiswa dan 22 mahasiswa laki-laki. Dengan jumlah total mahasiswa jurusan pendidikan matematika 100 orang. Dilihat dari data penerimaan calon program SM3T yang diterima adalah 23 mahasiswa. Dari sini dapat diketahui bahwa ada hal-hal yang penting untuk diteliti yaitu bagaimana persepsi mahasiswa jurusan pendidikan matematika terhadap program SM3T yang mempunyai partisipatif lebih mengikuti program SM3T dibandingkan dengan jurusan lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa program studi kependidikan UNESA terhadap program SM3T. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah di Jurusan Matematika Ketintang Surabaya. Subyek adalah penyelenggara SM3T dan mahasiswa jurusan pendidikan Matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu, reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Rencana pengujian keabsahan data ada 4 yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi mahasiswa jurusan pendidikan matematika terhadap tingkat partisipasinya mengikuti program SM3T. Hal ini didasarkan dari hasil wawancara, bahwa mayoritas mahasiswa mempunyai asumsi baik tentang program SM3T sehingga menumbuhkan motivasi yang kuat. Selain itu, pada umumnya mahasiswa jurusan pendidikan matematika mendapat dukungan penuh dari orang tuanya. Dan dilihat dari rata-rata indeks prestasi kumulatif mahasiswa jurusan pendidikan matematika mempunyai IPK di atas 3.00 yang menjadi syarat utama untuk mengikuti program SM3T. Tetapi semua itu perlu adanya peran lembaga kaitannya dengan akses informasi karena didapati bahwa rata-rata mahasiswa jurusan pendidikan matematika kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai program SM3T. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi mahasiswa jurusan pendidikan matematika dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti program SM3T.

Kata kunci : Persepsi, Program SM3T

Abstract

Lack of teachers in the area of 3T (Fronter, Outer, Left Behind) is one of the problems of education in Indonesia. In this respect, the government set up in such a way that education in Indoneia evenly. One of them State University of Surabaya is one of the university of who organizes SM3T program. In Unesa there is a phenomenon that quite unique where the major math education is a register SM3T largest and most are women is at 31 and 22 students male undergraduates. With the total number of student math education 100 people. Judging from the data acceptance program SM3T candidate received was 23 students. From here can be known that between a register by the number of quotas that are provided not balanced. This proved that there are things that are important to be researched namely, how do perception student math education on program SM3T that have participatory more in the program SM3T compared with other things. The purpose of this reseach is knowing picture of factors internal and external influence the perception student course of study education UNESA on program SM3T. Research method used in this research is qualitative by approach case study. The research is in the math major Ketintang Surabaya. Subjects is implementer SM3T and student majors math education. Technical data is used interview observation, and documentation. Technique of data analysis used in this study using the three step there are reduction, presentation of data, and conclusions. Plan testing the validity of data was four kreadibilitas, namely transferabilitas, dependabilitas, and konfirmabilitas. The results of the study on the ground indicate that the internal and external factors affecting student math education the level of participation follow a course SM3T. It is based on the results of an interview, that the majority of students have good program assumptions about SM3T so as to grow strong motivation. In addition, in general student math education got full backing from its parents. And seen from the average index achievement kumulatif student math education have IP above 3.00 who became the main requirement to follow a course SM3T. But all it requires the role of an institution relation to access information because found that the average student math education difficulty in obtaining information concerning programs SM3T. Can be concluded that internal and external factors affecting student math education in decision making to follow a course SM3T.

Keywords : Perception, SM3T programs

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan luas daratan sekitar 1.919.031,32 km² serta terdiri dari 13.466 buah pulau (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011). Luas serta banyaknya jumlah pulau yang dimiliki Indonesia ternyata belum disertai dengan pembangunan yang merata di setiap wilayahnya. Hingga saat ini pembangunan masih terpusat di kota-kota besar khususnya yang berada di Pulau Jawa. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan hakikat dari pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang dilaksanakan merata di seluruh tanah air. Kesenjangan yang terjadi saat ini masih cukup tinggi baik dalam hal pembangunan infrastruktur, atau pun dalam hal pelayanan dasar seperti pendidikan, khususnya di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T).

Kondisi pendidikan di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) masih kurang memadai baik dari segi sarana dan prasarana belajar serta kurangnya jumlah guru yang mengajar. Kesenjangan pendidikan yang terjadi masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan kondisi di perkotaan (Peraturan Presiden No 7 Tahun 2005). Sedangkan menurut undang-undang pasal 31 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, hal ini tentunya perlu mendapat perhatian dan perbaikan lagi dari pemerintah agar tujuan pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik.

Kurangnya jumlah guru yang mengajar di daerah 3T ini tentunya terkait dengan prinsip penyebaran atau distribusi dalam ilmu geografi. Prinsip ini memandang bahwa setiap gejala dan fakta di permukaan bumi tersebar secara tidak merata antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Suatu gejala geografi bisa terlihat terkumpul dalam jumlah yang banyak, tetapi di satu tempat lain terlihat sangat jarang atau sedikit. Kondisi pendidikan di Indonesia pun ternyata demikian. Jumlah guru yang mengajar di perkotaan bisa dikatakan sangat banyak bahkan berlebih, sedangkan untuk di daerah 3T tergolong jarang atau sedikit.

Pemerintah dalam hal ini telah mengatur sedemikian rupa agar pendidikan di Indonesia ini bisa merata. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya SKB Lima Menteri tentang penataan dan pemerataan guru PNS. Selain itu, pemerintah pun menyelenggarakan salah satu program yaitu Program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM3T). Program SM3T merupakan Program pengabdian sarjana pendidikan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan daerah 3T selama satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesional yang akan dilanjutkan dengan Program Pendidikan Profesi Guru (Pedoman SM3T, 2012:2). Program SM3T ini bertujuan untuk membantu daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T), dalam mengatasi permasalahan pendidikan terutama kekurangan tenaga pendidik.

Program SM3T ini diselenggarakan oleh 17 Universitas yang ada di Indonesia (<http://majubersama.dikti.go.id>), Universitas Negeri Surabaya (UNESA) merupakan salah satu universitas yang menyelenggarakan program SM3T. Program pendidikan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang

ikut serta dalam program SM3T ada 15 jurusan yaitu BK, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Biologi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Geografi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Sendratasik, Pendidikan Seni Rupa, Penjaskesrek, PGSD, dan PPKn. Dari berbagai jurusan kependidikan yang ada, jumlah peserta pendaftar SM3T terbanyak yaitu jurusan matematika dibandingkan dengan jurusan lain.

Tabel 1 Data Pendaftar SM3T UNESA Periode 2013

No	Jurusan	∑ Pendaftar SM3T tahun 2013	∑ Peserta yang lolos SM3T tahun 2013
1	Bimbingan dan Konseling	16	6
2	Pendidikan Bahasa Indonesia	34	14
3	Pendidikan Bahasa Inggris	28	10
4	Pendidikan Biologi	13	8
5	Pendidikan Ekonomi	24	18
6	Pendidikan Fisika	9	8
7	Pendidikan Geografi	21	19
8	Pendidikan Kimia	4	2
9	Pendidikan Matematika	54	23
10	Pendidikan Sejarah	39	22
11	Pendidikan Sendratasik	8	8
12	Pendidikan Seni Rupa	1	1
13	Penjaskesrek	30	15
14	PGSD	30	22
15	PPKN	8	7

Sumber: PPG Unesa

Data di atas menunjukkan jumlah pendaftar SM3T jurusan matematika menempati posisi teratas dibandingkan dengan jurusan lain. Dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti program SM3T didominasi oleh perempuan yaitu berjumlah 31 orang mahasiswa dan 22 orang mahasiswa laki-laki. Jumlah total mahasiswa pendidikan matematika 100 orang. Dilihat dari data penerimaan calon peserta SM3T yang diterima adalah 23 mahasiswa dapat diketahui bahwa antara pendaftar dengan jumlah kuota yang disediakan tidak seimbang, hal ini membuktikan bahwa mahasiswa jurusan matematika mempunyai tingkat partisipatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan jurusan lain sebagai pembanding di jurusan geografi jumlah pendaftar hanya 21 orang dan yang lolos 19 orang, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proporsi tingkat partisipatif jurusan geografi dengan jurusan matematika lebih rendah dan proporsi jumlah yang lolos antara jurusan matematika dengan jurusan geografi tidak berbeda jauh tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat partisipatif jurusan masing-masing.

Menurut Widodo (2012:110) pemilihan lokasi dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga dasar pertimbangan yaitu: (1) keunikan pada lokasi penelitian, yaitu merupakan jurusan yang jumlah pendaftaranya tertinggi dibandingkan jurusan lain (2) adanya sesuatu yang menarik untuk diteliti yaitu dimana jurusan matematika merupakan pendaftar SM3T terbanyak dan sebagian besar adalah perempuan tetapi minat mendaftarkan SM3T lebih tinggi dibandingkan jurusan lain, (3) adanya

hal-hal yang penting untuk diteliti diantaranya bagaimana persepsi mahasiswa pendidikan matematika terhadap SM3T sehingga mahasiswa pendidikan matematika banyak yang ikut program tersebut, apakah tingkat pengetahuan dan peluang mahasiswa jurusan pendidikan matematika lebih bagus dan lebih banyak dibandingkan jurusan lain. Atas dasar itulah, maka peneliti memilih Jurusan Pendidikan Matematika.

Dari hasil prasurvey yang dilakukan, persepsi mahasiswa mengenai program SM3T adalah mengajar di daerah 3T memang memiliki banyak tantangan, baik itu dari segi kondisi alam, sosial maupun budaya masyarakatnya. Lokasi daerah 3T yang terletak jauh dari pusat kota dengan keterbatasan sarana prasarana serta infrastruktur menyebabkan sulitnya akses menuju daerah tersebut. Keterbatasan aksesibilitas yang ada di daerah 3T seharusnya tidak menjadikan pendidikan yang ada disana ikut terbatas pula, sehingga dengan kondisi seperti itu seharusnya tidak mematahkan semangat untuk mengajar di daerah tersebut. Karena pendidikan saat ini menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia guna mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program SM3T ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di daerah 3T.

Berawal dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut sebagai skripsi yang berjudul :**“Persepsi Mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Terhadap Program Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, hasil wawancara, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Tempat dalam penelitian ini adalah kampus unesa ketintang Surabaya. Informan kunci dalam penelitian ini adalah penyelenggara SM3T dan mahasiswa jurusan pendidikan Matematika yang peneliti wawancarai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam. Data yang diambil dari dokumentasi ini adalah mengenai data jumlah mahasiswa program kependidikan yang telah ikut program SM3T, jumlah mahasiswa program kependidikan yang lolos program SM3T, jumlah mahasiswa jurusan pendidikan Matematika. Dalam observasi, peneliti mencari orang yang bisa sebagai perantara dalam melakukan wawancara penelitian. Tujuannya untuk mengetahui informan-informan yang ditunjuk sebagai informan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga jalur seperti yang disarankan Miles dan Huberman (1992:12) dan Mantja (1997:10) dalam Widodo (2012:113) yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) kesimpulan (kesimpulan sementara, verifikasi dan kesimpulan akhir). Dalam penelitian ini terdapat 4 aspek yang harus diuji yaitu Kredibilitas (validitas internal),

transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).

TEMUAN PENELITIAN

1. Faktor Internal

Faktor Internal dalam penelitian ini meliputi motivasi, minat, dan asumsi.

a. Motivasi

Motivasi sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan keinginan, karena besar kecilnya motivasi akan menentukan keputusan yang akan diambil. Biasanya seseorang yang tidak ada motivasi, maka tidak ada juga keinginan yang ingin dicapai. Dan juga sebaliknya apabila seseorang tersebut ada motivasi atau pendorong, maka akan ada keinginan yang mengarah pada tujuan yang dikehendaki sehingga tujuan bisa tercapai. Motivasi mereka untuk mengikuti program SM3T banyak sekali, seperti keinginan untuk membahagiakan orang tua, mendapatkan PPG gratis, mendapatkan gaji yang lebih besar, sampai ajang cari jodoh.

b. Minat

Dari hasil wawancara, adanya minat yang dimiliki mahasiswa Matematika untuk mengikuti program SM3T rata-rata adalah perempuan. Minat sendiri mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan yang menimbulkan keinginan. Peneliti menjumpai bahwa minat yang dimiliki informan untuk ikut SM3T beragam mulai dari mendapat informasi dari kakak-kakak angkatan yang sudah mempunyai pengalaman ikut SM3T sampai menguji nyali untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Dari hasil pemaparan yang ada, rata-rata mereka memperoleh informasi dari kakak-kakak angkatan yang telah mengikuti program SM3T. Informasi mengenai program SM3T adalah, bahwa mengikuti program SM3T mempunyai banyak pengalaman dan gaji yang besar. Dari sinilah mereka mempunyai gambaran yang baik tentang program SM3T sehingga timbul keinginan untuk mengikuti program SM3T. Bahwasannya mengikuti program SM3T itu sesuatu yang menyenangkan dan banyak sekali mendapatkan pengalaman baru.

Keadaan di luar Jawa yang menantang dengan keadaan lingkungan sekitar dan budayanya membuat ketertarikan mereka untuk menguji nyalinya untuk beradaptasi dengan lingkungan luar Jawa karena menurutnya berani tantangan mampu memperoleh pengalaman yang banyak.

c. Asumsi

Salah satu hal yang penting dalam pengambilan keputusan adalah asumsi karena seseorang itu dalam mengambil keputusan mesti menjadikan asumsi sebagai panduan untuk melakukan tindakan. Baik buruknya asumsi akan mempengaruhi tindakan dalam mengambil keputusan.

Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa yang akan mengikuti program SM3T, mereka mempunyai asumsi yang baik tentang program

SM3T sehingga menambah keinginan mereka untuk mengikuti SM3T. Mereka berasumsi bahwa SM3T merupakan persebaran guru yang berguna untuk pemerataan pendidikan di Indonesia. Sehingga pendidikan tidak hanya terpaku di kota-kota saja, tetapi di daerah terpencil harus diperhatikan. Ada juga yang menambahkan mengangkat pendidikan di daerah terpencil setara dengan pendidikan yang berada di kota menjadi tanggung jawab guru yang mengabdikan di daerah tersebut.

Berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai asumsi tidak baik tentang program SM3T. Dengan asumsi yang tidak baik tersebut membuat mereka tidak ada keinginan untuk mengikuti SM3T karena sebelum mengikuti saja gambaran tentang SM3T sendiri sudah negatif di pikiran mereka. Mereka mengungkapkan bahwa SM3T merupakan program pemerintah untuk mengajar di pelosok-pelosok Indonesia. Yang menekankan bahwa mengikuti program SM3T hanya bentuk pengabdian dengan banyak tantangan yang sulit seperti akses jalan yang sulit, susah sinyal, sampai menuju ke kota sajapun sulit.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi akses informasi, nilai/IPK mahasiswa, aktivitas mahasiswa, dukungan orang tua/keluarga, dan peran lembaga dalam penyelenggaraan program SM3T.

a. Akses Informasi

Kemudahan dalam akses informasi, mempengaruhi tingkat partisipatif mahasiswa terhadap program SM3T. Akses informasi sangat sulit didapatkan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika. Walaupun sudah ada akses internet yang mendukung tetapi mereka tidak tahu harus mengakses melalui alamat apa. Akses informasi hanya mereka peroleh dari kakak-kakak angkatan yang sudah pernah mengikuti program SM3T serta dosen-dosen yang pernah menjadi pendamping acara program SM3T. Dengan adanya hal yang sulit dalam memperoleh informasi dapat mengurangi minat informan bersama teman-temannya untuk mengikuti program SM3T.

Hal tersebut juga didukung adanya pernyataan dari pengelola SM3T bahwa dalam menginformasikan program SM3T masih mengalami kesulitan dalam hal sosialisasinya. Tetapi penyelenggara sendiri sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menginformasikan program SM3T ini ke mahasiswa.

b. Nilai / IPK Mahasiswa

Pada penelitian di Jurusan Matematika, rata-rata mereka memiliki IPK di atas 3.00 padahal yang disyaratkan minimal untuk mengikuti SM3T < 3.00. Hal itu dapat dikatakan salah satu syarat mengikuti SM3T sudah terpenuhi. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan, peneliti menjumpai mahasiswa jurusan matematika yang memiliki IPK rata-rata tertinggi yaitu perempuan.

Dapat diketahui nilai IPK informan perempuan paling rendah yaitu 3.10 dan paling

tinggi yaitu 3.83 dari total 6 informan perempuan. Dilihat dari nilai IPK, rata-rata yang menginginkan untuk mengikuti program SM3T yaitu didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena informan perempuan merasa IPK nya diatas informan laki-laki. Sedangkan informan laki-laki diketahui mempunyai nilai IPK rata-rata di bawah perempuan yaitu paling rendah 3.06 dan yang paling tinggi 3.30. Informan laki-laki merasa minder bahwa nantinya dalam seleksi SM3T informan laki-laki kalah dengan informan perempuan yang IPK nya jauh diatasnya lebih baik.

c. Aktivitas Mahasiswa

Beberapa hasil dari wawancara, yang tidak mengikuti SM3T dikarenakan sudah ada aktivitas lain jika mereka sudah lulus studi. Aktivitas lain itu bisa mempengaruhi keinginan mahasiswa dalam keikutsertaan SM3T baik disengaja ataupun tidak. Aktivitas yang akan dilakukanpun bermacam-macam ada yang aktivitas itu karena kemauan orang tua ada juga yang aktivitas itu berasal dari keinginannya sendiri.

Mahasiswa yang tidak memilih mengikuti SM3T rata-rata lebih memilih untuk melanjutkan studi lagi sambil bekerja walaupun ada juga yang menginginkan menikah dulu baru melanjutkan studi. Selain itu mahasiswa yang laki-laki rata-rata lebih menginginkan terjun di dunia non kependidikan seperti di perbankan atau di perusahaan yang menurut mereka gajinya yang lebih besar dan mendapatkan pengalaman banyak yang kerjanya pindah pindah dari tempat satu ke tempat lainnya.

d. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua mempunyai peran penting dalam proses berfikir seseorang yang dapat mempengaruhi pola pikir sang anak. Demikian juga dalam hal dukungan mengikuti program SM3T, lebih baiknya diberikan dukungan yang sungguh-sungguh dari orang tuanya. Seorang anak akan bersungguh-sungguh juga apabila mendapat dukungan penuh dari orang tuanya. Mereka yang akan mengikuti program SM3T selalu mendapat dukungan dari orang tua mereka. Tanpa adanya dukungan dari orang tua, mereka tidak akan mengikuti program SM3T. Orang tua mereka mendukung apapun keputusan yang diambil anaknya asalkan keputusan yang bagus. Meskipun mengikuti program SM3T yang jauh dari orang tua dengan kendala mungkin nantinya susah sinyal dan sulit untuk komunikasi. Tetapi bagi orang tua mereka itu bukan sesuatu yang bisa dijadikan alasan untuk melarang anaknya mengikuti program tersebut. Orang tua yang menginginkan anaknya sukses dan menginginkan kehidupan anaknya lebih enak daripada mereka, membuat orang tua mereka mendukung anaknya mengikuti program SM3T. Demi untuk masa depan anaknya, orang tua rela tidak bertemu dengan anaknya satu tahun untuk masa depan anaknya

Ada juga orang tua yang tidak rela kalau anaknya jauh dari mereka. Dengan adanya hal yang seperti itu membuat orang tua tidak mendukung anaknya ikut SM3T. Sehingga tanpa adanya dukungan orang tua, usaha pun juga tidak dapat mencapai hasil yang baik. Sampai ada orang tua yang rela mencari kerja anaknya agar anaknya tidak jauh dari orang tuanya. Mereka memprioritaskan keamanan anaknya dan kekhawatiran terhadap anaknya.

e. Peran Lembaga dalam Penyelenggaraan Program SM3T

Peran lembaga yang berguna sebagai fasilitator bagi mahasiswa ini harus mampu memberikan dorongan yang kuat dan fasilitas yang memadai untuk mahasiswa supaya mahasiswa bisa merasakan kalau peran lembaga dalam penyelenggaraan SM3T itu benar-benar sudah baik. Hasil penelitian ini, rata-rata mereka mengatakan bahwa peran lembaga dalam menginformasikan program SM3T masih kurang. dalam menginformasikan program SM3T belum maksimal sehingga masih terdengar kabar yang simpang siur dan belum tahu kebenarannya. Mahasiswa yang menginginkan ikut program SM3T merasa bingung cara daftar SM3T itu seperti apa. Hal itu juga didukung tidak diketahuinya informasi harus lewat mana mahasiswa mencari berita atau profil SM3T secara lengkap. mahasiswa hanya bisa memberikan saran kepada lembaga terkait untuk memberikan seminar kepada mahasiswa-mahasiswa yang baru lulus dan memberikan brosur. Supaya informasi SM3T bisa didapat secara luas dan memudahkan mahasiswa-mahasiswa yang akan mendaftar mengikuti SM3T.

Pihak penyelenggara juga sudah berusaha turun langsung ke mahasiswa dengan memberikan brosur kepada tiap fakultas untuk dipublikasikan ke mahasiswanya. Selain itu juga mengadakan pameran setiap ada wisuda dengan menunjukkan karya dari teman-teman yang sudah mengikuti program SM3T, tulisan-tulisan menarik tentang SM3T, dan cerita-cerita dari mereka yang sudah mengikuti program SM3T.

PEMBAHASAN

Dari data lapangan yang telah didapatkan, faktor internal dan eksternal yang meliputi motivasi, minat, asumsi dan akses informasi, nilai/IPK mahasiswa, aktivitas mahasiswa, dukungan orang tua/keluarga, serta peran lembaga dapat dikatakan menjadi penyebab utama mahasiswa dalam mengikuti program SM3T. Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa faktor motivasi, IPK dan dukungan orangtua merupakan menjadi alasan paling kuat mereka dalam mengikuti program SM3T. dari data yang didapatkan, motivasi mahasiswa mengikuti program SM3T bisa dikatakan tinggi.

1. Faktor Internal

Faktor internal dalam penelitian ini meliputi motivasi, minat, asumsi :

a. Motivasi

Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa sangat menentukan keinginan dalam mengikuti program SM3T. Biasanya seseorang yang ada motivasi, maka akan ada keinginan yang mengarah pada tujuan yang dikehendaki sehingga tujuan bisa tercapai. Motivasi mereka untuk mengikuti program SM3T banyak sekali. Para mahasiswa yang mengikuti program SM3T kebanyakan karena merasa kasihan melihat orang tuanya di rumah sehingga bentuk membahagiakan orang tuanya dengan cara seperti itu. Tidak adanya keinginan melihat orang tuanya repot dalam hal biaya, dengan cara inilah mereka mendapatkan PPG gratis.

Tidak hanya untuk membahagiakan orang tua saja, mereka juga menginginkan mengikuti program SM3T karena mendapatkan gaji yang lebih dan mendapatkan uang ceperan. Karena sebagian besar berasal dari keluarga yang bisa dibilang pas-pasan, mereka memburu gajinya supaya bisa membantu keluarganya di rumah dan bisa untuk mencukupi kebutuhannya sendiri tanpa harus meminta kepada orang tua lagi. Mereka memilih mengikuti SM3T karena sulitnya mencari lowongan guru GTT yang semakin lama semakin sulit dan gajinya yang tidak sebanding.

Dari semua data yang berhasil dikumpulkan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang itu bervariasi. Dilihat dari kebutuhan masing-masing individu dan tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing individu itu sendiri.

Sejalan dengan yang diungkapkan (Hamalik, 1992:173) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam Sardiman (2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "felling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengutip pendapat Koeswara juga mengatakan bahwa seseorang bisa maju karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.

b. Minat

Dari pemaparan mahasiswa Jurusan Matematika, diketahui bahwa adanya minat untuk mengikuti program SM3T awalnya dari rasa tertarik yang ia peroleh dari cerita teman-temannya yang sudah pernah mengikuti program SM3T. Informasi mengenai program SM3T adalah, bahwa mengikuti program SM3T mempunyai banyak pengalaman dan gaji yang besar. Dari sinilah mereka mempunyai gambaran yang baik tentang program SM3T sehingga timbul keinginan untuk mengikuti program SM3T. Bahwasannya mengikuti program SM3T

itu sesuatu yang menyenangkan dan banyak sekali mendapatkan pengalaman baru.

Keadaan di luar Jawa yang menantang dengan keadaan lingkungan sekitar dan budayanya membuat ketertarikan mereka untuk menguji nyalinya untuk beradaptasi dengan lingkungan luar Jawa karena menurutnya berani tantangan mampu memperoleh pengalaman yang banyak.

Sejalan dengan yang diungkapkan Bimo Walgito (1981: 38) minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

C. Asumsi

Dari perbedaan asumsi yang peneliti peroleh, asumsi yang tidak baik terhadap program SM3T membuat subjek tidak ada keinginan untuk mengikuti SM3T karena sebelum mengikuti saja gambaran tentang SM3T sendiri sudah negatif. Berbeda dengan subjek yang mempunyai asumsi positif terhadap program SM3T, mereka benar-benar mempunyai minat ikut SM3T tanpa memikirkan hal-hal yang berbau negatif.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh A Class With Drucker (2007:34) asumsi adalah kepercayaan, gagasan, dugaan, atau pemikiran yang dimiliki oleh seseorang, sekelompok orang mengenai suatu subjek. Asumsi-asumsi ini menjadi penting penting karena seseorang menggunakan asumsi ini sebagai panduan bagi tindakan dan pengambilan keputusan yang dilakukan. Hal ini kadang-kadang menjadi rumit karena pada kenyataannya sering kali asumsi-asumsi ini tersembunyi dan tak terungkapkan. Pengambilan keputusan bisa menjadi bencana jika kita menerima asumsi sebagai fakta tanpa menganalisisnya terlebih dahulu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi akses informasi, nilai / IPK, dukungan orang tua, aktivitas mahasiswa, peran lembaga penyelenggara SM3T :

a. Akses Informasi

Akses informasi yang dimaksud adalah kemudahan dalam memperoleh akses informasi, seberapa banyak pengetahuan yang diperoleh mahasiswa mengenai profil program SM3T. Kaitannya dalam hal ini bagaimana cara mahasiswa memperoleh informasi mengenai program tersebut, semakin sulit mahasiswa mengakses informasi yang berkaitan dengan program sarjana mendidik di daerah terdepan, terluar dan tertinggal

berdampak terhadap partisipasi aktif mahasiswa pada program tersebut, hal inilah yang menjadi kendala dalam penyelenggaraan program SM3T.

Akses informasi sangat sulit didapatkan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika membuat mereka tidak tahu harus mengakses melalui alamat apa. Akses informasi hanya mereka peroleh dari kakak-kakak angkatan yang sudah pernah mengikuti program SM3T serta dosen-dosen yang pernah menjadi pendamping acara program SM3T. Dari sinilah mereka mendapatkan informasi tentang SM3T, maka dari itu sangat terbatas sekali akses informasi yang mereka dapatkan. Tidak adanya informasi yang jelas tentang program tersebut melalui website membuat mereka merasa kebingungan kalau nantinya mengikuti program SM3T mendaftar lewat mana dan tata caranya seperti apa. Dengan adanya hal yang sulit dalam memperoleh informasi dapat mengurangi minat informan bersama teman-temannya untuk mengikuti program SM3T.

Hal tersebut juga didukung adanya pernyataan dari pengelola SM3T bahwa dalam menginformasikan program SM3T masih mengalami kesulitan dalam hal sosialisasinya. Tetapi penyelenggara sendiri sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menginformasikan program SM3T ini ke mahasiswa. Seperti setiap ada yudisium pihak penyelenggara selalu menitipkan brosur kepada fakultas untuk disebarluaskan kepada mahasiswa, selain itu setiap tahun dipasang banner tentang SM3T di kampus Ketintang dan di kampus Lidah, memperkenalkan SM3T melalui media cetak, setiap wilayah diambil satu per satu seorang publik untuk meng-share program SM3T, lewat internet, dan juga dari mulut ke mulut, misalnya yang teman yang sudah pernah mengikuti program SM3T memberikan informasi dan tanggal pendaftaran kepada yang belum pernah ikut. Selain itu juga dari rektor dan dosen yang pernah melakukan monitoring SM3T nantinya hasil dari monitoring akan disebarluaskan melalui websitenya UNESA ataupun langsung ke mahasiswanya.

b. Nilai/IPK mahasiswa

IPK (Index Prestasi Kumulatif) adalah mekanisme penilaian keseluruhan prestasi terhadap mahasiswa dalam sistem perkuliahan selama masa kuliah. IPK adalah salah satu syarat dan menjadikan bahan pertimbangan dalam mengikuti program SM3T. Umumnya mahasiswa perempuan lebih memilih mengikuti program SM3T dibandingkan mahasiswa laki-laki karena mayoritas yang mendapatkan IPK tinggi yaitu perempuan. Dilihat dari syarat mengikuti program SM3T harus mempunyai IPK ≥ 3.00 . Hasil dari pengamatan lapangan yang peneliti lakukan

adalah hampir semua mahasiswa perempuan mendapatkan nilai rata-rata 3.10 keatas diatas rata-rata laki-laki. Sehingga perempuan lebih merasa percaya diri mengikuti program SM3T karena IPKnya yang rata-rata tinggi.

Nilai/ IPK yang tinggi menjadikan nilai tambah tersendiri bagi seseorang dalam segi akademik. Meskipun dalam mengikuti program SM3T masih banyak lagi syarat selain IPK. Tetapi yang peneliti berhasil himpun datanya juga menunjukkan dengan IPK yang baik, tidak pasti mahasiswa tersebut mengikuti program SM3T. Seperti Ayu (3.49), Vega (3.50), Dinda (3.10), Mayang (3.30), Richa (3.39), Uman (3.11), Hendik (3.04), Fajar (3.26), Vita (3.83), mengikuti program SM3T tetap dilihat dari minat mahasiswanya sendiri. Seperti salah satu mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika yang mempunyai IPK tertinggi tetapi tidak ada minat mengikuti SM3T karena keinginannya untuk melanjutkan studi dibandingkan mengikuti program SM3T.

c. Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada mahasiswa dalam lingkungan kampus ataupun luar lingkungan kampus dan berbagai kegiatan mahasiswa yang mendukung, menghambat dan melatar belakangi keputusan mahasiswa dalam mengikuti program sarjana mendidik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. Aktivitas lain itu bisa mempengaruhi keinginan mahasiswa dalam keikutsertaan SM3T baik disengaja ataupun tidak. Aktivitas yang akan dilakukanpun bermacam-macam.

Mahasiswa yang tidak memilih mengikuti program SM3T rata-rata lebih memilih untuk melanjutkan studi lagi sambil bekerja walaupun ada juga yang menginginkan menikah dulu baru melanjutkan studi. Selain itu mahasiswa yang laki-laki rata-rata lebih menginginkan terjun di dunia non kependidikan seperti di perbankan atau di perusahaan yang menurut mereka gajinya yang lebih besar dan mendapatkan pengalaman banyak yang kerjanya pindah pindah dari tempat satu ke tempat lainnya.

d. Dukungan Orang Tua

Dari data lapangan yang peneliti dapatkan, orang tua mereka mendukung apapun keputusan yang diambil anaknya asalkan keputusan yang bagus. Meskipun mengikuti program SM3T yang jauh dari orang tua dengan kendala mungkin nantinya susah sinyal dan sulit untuk komunikasi. Tetapi bagi orang tua mereka itu bukan sesuatu yang bisa dijadikan alasan untuk melarang anaknya mengikuti program tersebut. Orang tua yang menginginkan anaknya sukses dan

menginginkan kehidupan anaknya lebih enak daripada mereka, membuat orang tua mereka mendukung anaknya mengikuti program SM3T. Demi untuk masa depan anaknya, orang tua rela tidak bertemu dengan anaknya satu tahun untuk masa depan anaknya

Ada juga orang tua yang tidak rela kalau anaknya jauh dari mereka. Dengan adanya hal yang seperti itu membuat orang tua tidak mendukung anaknya ikut SM3T. Sampai ada orang tua yang rela mencari kerja anaknya agar anaknya tidak jauh dari orang tuanya. Mereka lebih memprioritaskan keamanan anaknya dan kekhawatiran terhadap anaknya.

e. Peran Lembaga dalam Penyelenggaraan Program SM3T

Lembaga penyelenggara program SM3T memegang peranan penting dalam penyelenggaraan program SM3T bagaimana membangun kesadaran mahasiswa utamanya para sarjana muda lulusan UNESA untuk ikut berpartisipasi mengajar di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal guna pemerataan sumber daya manusia di daerah tersebut. Dalam hal ini lembaga perlu memberikan informasi seluas-luasnya maupun menjadi fasilitator bagi mahasiswa yang mendorong untuk mengikuti program sarjana mendidik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. Tetapi seperti dalam penilaian mahasiswa pendidikan matematika terhadap lembaga terkait masih kurang maksimal. Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan, peran lembaga penyelenggara SM3T masih kurang.

Rata-rata mereka mengatakan bahwa peran lembaga dalam menginformasikan program SM3T masih kurang. dalam menginformasikan program SM3T belum maksimal sehingga masih terdengar kabar yang simpang siur dan belum tahu kebenarannya. Mahasiswa yang menginginkan ikut program SM3T merasa bingung cara daftar SM3T itu seperti apa. Hal itu juga didukung tidak diketahuinya informasi harus lewat mana mahasiswa mencari berita atau profil SM3T secara lengkap. mahasiswa hanya bisa memberikan saran kepada lembaga terkait untuk memberikan seminar kepada mahasiswa-mahasiswa yang baru lulus dan memberikan brosur. Supaya informasi SM3T bisa didapat secara luas dan memudahkan mahasiswa-mahasiswa yang akan mendaftar mengikuti SM3T.

Pihak penyelenggara juga sudah berusaha turun langsung ke mahasiswa dengan memberikan brosur kepada tiap fakultas untuk dipublikasikan ke mahasiswanya. Selain itu juga mengadakan pameran setiap ada wisuda dengan menunjukkan karya dari teman-teman yang sudah mengikuti program SM3T, tulisan-rulisan menarik tentang SM3T, dan

cerita-cerita dari mereka yang sudah mengikuti program SM3T.

Simpulan

1. Faktor Internal

- a. Motivasi untuk mengikuti program SM3T yang dimiliki mahasiswa matematika yang satu dengan yang lainnya hampir sama yaitu ingin mendapatkan PPG gratis dan mendapatkan uang gaji yang lebih. Dengan biaya PPG sendiri yang mahal dan mendapatkan gaji yang lebih membuat mahasiswa tertarik mengikuti SM3T hal tersebut juga didukung oleh faktor ekonomi dari keluarganya yang pas-pasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti program SM3T.
- b. Minat untuk mengikuti program SM3T hanya didapat dari cerita-cerita kakak-kakak angkatan yang sudah pernah mengikuti program SM3T. Cerita-cerita yang positif tersebut bisa membangkitkan rasa ketertarikannya untuk mengikuti program SM3T. Selain dari cerita-cerita tersebut juga didukung oleh motivasi-motivasi yang memperkuat untuk mengikuti program SM3T. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti program SM3T.
- c. Dilihat dari asumsi mahasiswa pendidikan matematika tentang program SM3T, rata-rata asumsi tentang SM3T sendiri baik. Asumsi yang baik mengenai program SM3T tersebut dapat membuat mahasiswa tertarik mengikuti program SM3T. Begitu juga sebaliknya kalau dari awal asumsinya sudah buruk tentang program SM3T, maka pasti tidak ada keinginan mahasiswa tersebut untuk mengikuti program SM3T. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara asumsi dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti program SM3T.

2. Faktor Eksternal

- a. Untuk memperoleh akses informasi mengenai SM3T mahasiswa pendidikan matematika mengalami kesulitan. Hal pertama yang dialami mahasiswa pendidikan matematika karena tidak diketahuinya alamat website tentang program SM3T. Sehingga akses untuk memperoleh informasi itu hanya didapat dari dosen-dosen dan juga kakak-kakak angkatan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara akses informasi dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti program SM3T.
- b. IPK mahasiswa matematika rata-rata tinggi yaitu diatas 3.00. Tetapi ada perbedaan antara IPK laki-laki dan perempuan di jurusan pendidikan matematika. Yang mendominasi IPK tinggi yaitu mahasiswa perempuan, sedangkan IPK laki-laki hanya di bawah perempuan. Sehingga untuk mengikuti program

SM3T, perempuan yang banyak mengikuti karena faktor IPK yang tinggi membuat mahasiswa perempuan lebih percaya diri dibandingkan mahasiswa laki-laki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara IPK dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti program SM3T.

- c. Mahasiswa yang tidak mengikuti program SM3T kebanyakan sudah mempunyai aktivitas lain setelah lulus kuliah nanti. Aktivitas yang dilakukan bervariasi. Apalagi mahasiswa laki-lakinya, lebih banyak tidak mengikuti program SM3T karena sudah adanya pekerjaan lain setelah lulus kuliah nanti dan tidak adanya keinginan untuk terjun di dunia pendidikan. Keinginan untuk mencari pengalaman yang banyak dibidang non kependidikan membuat mahasiswa laki-laki lebih memilih tidak mengikuti program SM3T. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti program SM3T.
- d. Dukungan orang tua sangat menentukan keputusan mahasiswa dalam mengikuti program SM3T. Ada bermacam-macam bentuk dukungan orang tua, ada orang tua yang benar-benar mendukung anaknya untuk mengikuti program SM3T tanpa memikirkan jarak yang jauh demi masa depan anaknya yang lebih baik dari orang tuanya. Ada juga orang tua yang benar-benar melarang anaknya untuk mengikuti program SM3T karena kendala jarak yang jauh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti program SM3T.
- e. Peran lembaga dalam hal penyelenggaraan program SM3T dapat dikatakan kurang maksimal. Mahasiswa jurusan pendidikan matematika banyak yang kurang tahu tentang informasi SM3T karena pihak lembaganya sendiri tidak pernah terjun langsung ke mahasiswa. Selain itu rata-rata mahasiswa ini tidak tahu lembaga apa yang mengurus program SM3T sehingga sulit untuk mencari dan memperoleh informasi tentang program SM3T. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran lembaga dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti program SM3T.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan lebih memfasilitasi lulusan para sarjana pendidikan untuk mengajar di daerah terdepan, terluar dan tertinggal dalam rangka pemerataan pendidikan agar tidak terjadi kesenjangan pendidikan antar daerah.
2. Bagi lembaga yang ditunjuk oleh dikti dalam penyelenggaraan program SM3T seharusnya memaksimalkan dalam melakukan sosialisasi kepada mahasiswa utamanya mahasiswa tingkat akhir agar mereka

Persepsi Mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Terhadap Program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya)

- mempunyai minat yang lebih berpartisipasi dalam program tersebut.
3. Bagi peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa kependidikan mengajar di daerah terdepan, terluar dan tertinggal dalam hal pemerataan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Gibson,dkk.(1996).*Organisasi Edisi Kedelapan Jilid 1*.Binarupa Aksara

Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : Bumi Aksara

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia* [Online]. Tersedia : sm-3t.dikti.go.id [2012].

Sudirman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar*.Jakarta : Raja Grafindo Persada

Walgito, B. (1981). *Pengantar Psikologi Umum*.Jakarta : Universitas

Widodo, B.S. 2012. *Analisis Kapasitas Perencanaan Pendidikan dalam Penentuan Lokasi Sekolah dan Pengaturan Fungsi Bangunan di SMK (Studi Multikasus di SMKN 1 Geger Kabupaten Madiun, SMKN 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto dan SMKN 10 Kota Malang)*. Disertasi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, tidak dipublikasikan



